BAB II

LANDASAN TEORI

A. KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Pengertian Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".[16]

Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Distionary,* terbitan Amerika Serikat dan Canada, berasal dari akar kata "*to perform*" dengan beberapa "*entries*" yaitu: melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*); memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*); melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*); dan melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of*

[16] http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja diakses 23 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a person machine). Beberapa pengertian berikut ini akan memperkaya wawasan kita tentang kinerja.

Sehubungan dengan itu, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseoarng atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Guru Bimbingan konseling atau disebut juga konselor pendidikan adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing.

Setelah terbentuknya organisasi profesi yang mewadahi para konselor, yaitu Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), maka profesi ini sekarang dipanggil Konselor Pendidikan dan menjadi bagian dari asosiasi tersebut.

Berdasarkan pasal 25 Peraturan Pemerintah Nomor 28/90." Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan meencanakan masa depan".[17]

Menurut Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja,maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan

[17] Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Sendiri Khas Agama Islam: Petunjuk Pelaksana Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan MTs, 1995) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[18]

Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras, ada dua pengertian yang mendasar, yaitu:

a) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau meemberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
b) Mengarahkan, menuntun kesatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh piha yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.[19]

Selanjutnya penulis akan memaparkan dari konseling. Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan seebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang konselor berusaha mmbantu yang klien untuk mencapai pengertiaan tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[20]

Lebih lanjut Prayitno mengungkapkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukuan melalui wawancara konseling oleh seorang

---

[18] Priyatno, Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) 99

[19] Winkle WS, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 1991), 57

[20] Ibid, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[21]

Selanjutnya pengertian dari guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.[22] Menurut Bimo, guru bimbingan konseling adalah guru yang khusus didik menjadi konselor, jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan itu dengan tidak menjabat pekerjaan lain.[23]

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja guru bimbingan konseling adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama yang megkoordinir semua kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan secara latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling guna membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target

---

[21] Ibid 105

[22] Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Sendiri Khas Agama Islam: Petunjuk Pelaksana Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bagian Proyek Peningkatan MTs, 1995) 7

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jogyakarta: Andi Offset, 1986), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bimbingan konseling

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut Donnelly, Gibson and Invancevich model dalam bukunya *partner-lawyer*, kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a) Harapan mengenai imbalan
b) Dorongan
c) Kemampuan; kebutuhan dan sifat
d) Persepsi terhadap tugas
e) Imbalan internal dan eksternal
f) Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

Dengan demikian, kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan dan lingkungan.

Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga faktor ini, kinerja yang baik tidak akan tercapai. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Kepuasan tersebut berhubungan dengan faktor-faktor individu, yakni:

a) Kepribadian seperti aktualisasi diri, kemampuan menghadapi tantangan, kemampuan menghadapi tekanan
b) Status dan senioritas, makin tinggi hierarkis di dalam perusahaan lebih mudah individu tersebut untuk puas
c) Kecocokan dengan minat, semakin cocok minat individu semakin tinggi kepuasan kerjanya
d) Kepuasan individu dalam hidupnya, yaitu individu yang mempunyai kepuasan yang tinggi terhadap elemen-elemen kehidupannya yang tidak berhubungan dengan kerja, biasanya akan mempunyai kepuasan kerja yang tinggi.[24]

3. Syarat-Syarat Sebagai Guru Bimbingan Konseling

Syarat suatu jabatan sangat dibutuhkan agar sesuai dengan tugas yang dijalankan berjalan baik, begitu pula dengan guru bimbingan konseling juga dibutuhkan syarat tertentu untuk menjalankan pekerjaan seorang guru bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Adapun syarat-syarat bagi seorang guru bimbingan konseling yaitu:

[24] http://ronawajah.wordpress.com/2007/05/29/kinerja-apa-itu/ diakses 23 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah merupakan landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori akan merupakan praktik yang ngawur-ngawuran. Segi praktik adalah perlu dan penting, karena bimbingan dan penyuluhan merupakan "applied science", ilmu yang harus di terapkan dalam praktik sehari- hari, sehingga seorang pembimbing akan sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
b. Di dalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksan, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologiknya, terutama dalam segi emosi.
c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Bila jasmani dan psikis tidak sehat hal ini akan menganggu tugasnya.
d. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan membawa kepercayaan dari anak. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari klien tidaklah mungkin pembimbing akan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah keadaan yang lebih sempurna demi kemajuan sekolah.

f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga seorang pembimbing akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat- sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.[25]

Menurut survey yang dilakukan *Polmantie*r dan studi mengenai sifat-sifat kepribadian konselor yaitu :

a. Konselor adalah pribadi yang inteligen, memiliki kemampuan berfikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan perseptif.

b. Konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain disampai seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan sosial.

---

[25] Walgito, Drs. Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan* Cet VI, (Yogyakarta: Andi offset, 1986) 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.

d. Konselor memiliki nilai-nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.

e. Konselor menunjukkan sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa tergangu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.

f. Konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya. [26]

4. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling

Dalam proses bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling bertugas:

a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling

c. Merencanakan program bimbingan dan konseling

---

[26] Dewa Ketut *Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1995).* 20-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling
e. Mengevaluasi proses dan hassil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
f. Meelaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
g. Mengadministrasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling
h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kagiatan dalam pelayanan bimbingan daan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.[27]

Adapun beban tugas guru bimbingan dan konseling diatur sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan badan kepala administrasi kepegawaian Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing atau konselor untuk 150 siswa.

Karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam guru pembimbing atau

[27] DEPDIKNAS, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: DPLP, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konelor ditetapkan 36 jam per-minggu. Beban tugas guru pembimbing atau konselor meliputi[28]:

1. Kegiatan menyusun program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, bimbigan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
2. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
4. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. 10-15 peserta didik = 2 jam
   b. 16-30 peserta didik = 4 jam
   c. 31-45 peserta didik = 6 jam
   d. 46 -60 peserta didik = 8 jam
   e. 61-75 peserta didik = 10 jam
   f. 76-90 peserta didik = 12 jam
   g. 91-105 peserta didik = 14 jam
   h. 106 atau lebih = 18 jam

[28] Ibid, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING

Kinerja guru bimbingan konseling dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat seorang guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja guru bimbingan konseling dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan seorang guru bimbingan konseling. Syarat suatu jabatan sangat dibutuhkan agar sesuai dengan tugas yang dijalankan berjalan baik, begitu pula dengan guru bimbingan konseling juga dibutuhkan syarat tertentu untuk menjalankan pekerjaan seorang guru bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Kinerja seorang guru bimbingan konseling dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Sekarang ini banyak dijumpai bahwa peran guru pembimmbing di sekolah sering di kaitkan dengn guru kesiswaan, sehingga dengan peranan tersebut guru bimbingan konseling sering menghukum siswa yang melakukan pelanggaran, memberi tekanan pada siswa, bahkan ada yang melakukan tindak kekerasan pada siswa seperti mencubit bahkan sampai memukul dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menendang. Sikap guru bimbingan yang seperti ini dapat menimbulkan persepsi citra negatif dilingkungan sekolah baik dari guru lainnya bahkan siswa bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang menakutkan, sampai siswa menyebutnya sebagai polisi sekolah. Dengan anggapan kurang baik terhadap guru bimbingan dan konseling yang demikian maka akan terpengaruh pada katakutan siswa ketika dipanggil untuk diberikan bimbingan.

Masih banyak anggapan bahwa peran konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan menertibkan tata tertib , disiplin dan keamanan sekolah. Bahkan tidak jarang konselor sekolah diserahi tugas mengusut perkelahian atau pencurian, konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengakui bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Dari beberapa tindakan konselor diatas dapat menyebabkan pemahaman, pandangan dan pengetahuan yang bersifat negatif terhadap guru bimbingan konseling di sekolah sehingga pemahaman siswa yang demikian dapat berpengaruh terhadap ketakutan dan ketidakmauan siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling. Lain halnya jika seorang guru bimbingan konseling itu mampu bertugas dan bekerja sesuai dengan prosedur dan ketentuan kinerja seorang guru bimbingan konseling, maka akan menimbulkan pandangan, pengetahuan dan pemahaman siswa yang bersifat positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semisal, seorang guru bimbingan konseling memberikan pelayanan-pelayanan bimbingan itu senantiasa mempunyai kinerja yang bagus dengan memegang kode etik dan asas-asas dalam bekerja, memenuhi aturan dan mengerti perannya sebagai seorang guru bimbingan konseling.

Seperti halnya apa yang dikemukan Anwar Prabu Mangkunegara dalam definisi kinerja. "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".[29]

Maka dengan sikap guru bimbingan konseling yang demikian akan berpengaruh pada pandangan siswa bahwa guru bimbingan konseling jauh dari kesan menakutkan.

Untuk menumbuhkan pandangan, pemahaman siwa yang bersifat positif terhadap guru bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling disini adalah menunjukan dengan kinerja yang bagus dengan melakukan pendekatan dan pemberian informasi kepada siswa tentang dan ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling dan melaksanakan tugas seorang guru bimbingan konseling sesuai tugas dan perannya yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Kinerja guru bimbingan konseling yang bagus juga akan menimbulkan tindakan yang nyata dan tidak nyata kepada siswa, seperti siswa akan senang

[29] http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang ke ruangan bimbingan konseling, akan terbuaka dengan guru bimbingan konseling. Sedangkan tindakan yang tidak nyata adalah siswa akan cenderung memiliki pandangan bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang baik dan enak diajak berkonsultasi.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru bimbingan konseling adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama yang megkoordinir semua kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan secara latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling guna membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id